

## **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TEMA HIDUP RUKUN PADA BUKU SISWA DI SEKOLAH DASAR**

**Annisa Khairani<sup>1</sup>, Siti Quratul Ain<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup>Universitas Islam Riau; Indonesia*

*Email: [annisakhairani@student.uir.ac.id](mailto:annisakhairani@student.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [quratulain@edu.uir.ac.id](mailto:quratulain@edu.uir.ac.id)<sup>2</sup>*

**Abstract:** This study aims to analyze and describe the character values contained in the 2013 curriculum integrative thematic book published by the Ministry of Education and Culture. The data and data sources in this study are the second-grade students' books with the theme "Life in harmony." The data collection technique in this research uses unstructured interviews and the observation method with note-taking techniques. The data collected is then analyzed. The data analysis technique used is the Milles and Huberman model, with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study, the second-grade student's book on the theme of living in harmony already contains the expected character values. A total of 109 character values were found from the five values carried out in this study. The order of character values found from the lowest to the highest is nationalism values totaling 14 values. Independent values have as many as 18 values, mutual cooperation values as many as 23 values, religious values as many as 24 values, and the last one that most often appears is the integrity value, as many as 30 values.

**Keywords:** Character value; Student book.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan dibutuhkan guna menjadikan sebuah negara pada arah yang lebih baik. Harapan dari pendidikan bisa meningkatkan mutu penerus bangsa pada sejumlah sektor, hal ini bermaksud untuk pembentuk penerus bangsa yang tak sekedar cerdas pada segi pengetahuan namun berkarakter secara baik juga. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 3 menyatakan "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Harahap, 2018). Sedangkan menurut Peraturan Presiden 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, penyelenggaraan PPK dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter yang dilakukan untuk memperdalam dan/atau memperkaya kegiatan intrakurikuler tergantung muatan dari program tersebut. Dan pelaksanaan PPK dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian siswa secara optimal.

Menurut Al-Ghazali, (1998), pada kitab *Ihya'Ulumuddiin* mengungkapkan definisi karakter. Berdasarkan pengungkapannya, karakter yaitu sebuah sifat dengan ditanamkan pada

jiwa dengan sendirinya bertumbuh sejumlah perilaku secara mudah juga tak membutuhkan pertimbangan. Menurut Sudrajad dalam (Indrastoeti, 2016), Pendidikan karakter ialah sebuah sistem dengan menanam berbagai nilai karakter terhadap lingkungan sekolah dengan mencakup elemen tindakan, kemauan maupun kesadaran, beserta pengetahuan guna menjalankan berbagai nilai itu, baik kepada lingkungan, sesama, diri sendiri, beserta Tuhan Yang Maha Esa. Pemerintah sudah melakukan upaya untuk melakukan peningkatan kualitas pendidikan dengan komprehensif seperti adanya perubahan kurikulum selaku pedoman ketika melakukan pembelajaran. Terdapatnya pembaharuan kurikulum melalui waktu ke waktu guna melakukan perbaikan pembelajaran yang selalu di sesuaikan bersama perkembangannya zaman. Kurikulum yang digunakan masa kini yaitu kurikulum 2013. Akan tetapi, kurikulum 2013 juga sekarang sedang disempurnakan dengan adanya kurikulum merdeka belajar.

Adanya penyempurnaan kurikulum 2013, bukan berarti kurikulum 2013 tidak baik akan tetapi penyempurnaan kurikulum 2013 bertujuan untuk memulihkan proses pembelajaran pasca adanya pandemi covid-19. Yang pelaksanaannya masih dilaksanakan secara bertahap yaitu belum semua kelas yang menerapkan kurikulum merdeka. Saat ini, hanya kelas 1 dan kelas 4 yang sudah menerapkan kurikulum merdeka di sekolah-sekolah penggerak, sedangkan kelas lain masih menggunakan kurikulum 2013 (Angga). Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan kompetensi serta pendidikan dan penanaman sejumlah nilai kehidupan pada siswa satu diantaranya ialah nilai karakter pada siswa. Pendidikan karakter ialah sebuah sistem dengan melakukan penanaman sejumlah nilai karakter terhadap diri siswa dengan mencakup elemen komitmen, kepedulian, pemahaman, juga kesadaran secara besar guna mengerjakan sejumlah nilai itu, baik terhadap bangsa, masyarakat, lingkungan, sesama, diri sendiri beserta Tuhan Yang Maha Esa secara komprehensif kemudian seseorang akan memenuhi kodratnya menjadi manusia Fadhil dan Khordia dalam (Ernawati, 2018).

Mulyana dalam (Sukitman, 2016), memaparkan pengertian nilai ialah keyakinan juga rujukan beserta membuat pilihan. Nilai ialah sesuatu hal diinginkan kemudian membuat suatu tindakan dalam diri sendiri. Kemudian berdasarkan (Rambe, 2020), nilai ialah esensi secara menempel dalam suatu perihal dengan sangatlah berarti untuk kehidupannya insan, terkhusus tentang tindak kebaikan beserta kebaikan sebuah perihal. Nilai juga menjadi realita abstrak. Nilai dirasakan pada dirinya sendiri selaku kekuatan yang mendorong maupun berbagai prinsip yang sebagai pedoman pada kehidupan (Febrianshari, 2018).

Pendidikan karakter menurut Munawaroh et al., (2021), merupakan sebuah pembiasaan. Pembiasaan guna melakukan ksatria, malu melakukan curang, jujur, beserta baik. (Mustoip et al., 2013), mengemukakan pendidikan karakter ialah sebuah upaya dengan kesadaran guna mengembangkan juga menanamkan sejumlah nilai yang baik pada rangka melakukan

pengembangan sejumlah nilai yang pada rangka memanusiakannya insan, guna melakukan perbaikan karakter supaya terciptanya generasi memiliki ilmu beserta berkarakter.

Pelaksanaan pendidikan karakter bisa dilaksanakan melalui penanaman sejumlah nilai karakter sejak dini. Eri dkk dalam (Fahma, 2021), memaparkan tujuan pendidikan karakter sebagai berikut:

- a. Melakukan pengembangan bakat murid supaya jadi insan dengan pikiran baik beserta hati baik.
- b. Membentuk bangsa dengan karakter pancasila.
- c. Melakukan pengembangan bakat warga negara supaya mempunyai sikap mencintai umat manusia, bangga pada bangsa, beserta percaya diri.

Baginda (2020), Memaparkan terdapat 18 nilai pendidikan karakter yakni rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, demokratis, cinta tanah air, mandiri, menghargai prestasi, kreatif, bersahabat, kerja keras, cinta damai, disiplin, gemar membaca, toleransi, peduli lingkungan, jujur, peduli sosial, religius, tanggung jawab. Kemudian Supinah dan Parmi dalam (Sukayasa & Awuy, 2020), juga mendeskripsikan nilai karakter bangsa untuk sekolah dasar seperti: peduli sosial, tanggung jawab, religius, gemar membaca, peduli lingkungan, jujur, toleransi, komunikatif, cinta damai, disiplin, kerja kerjas, kreatif, cinta tanah air, menghargai prestasi, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, demokratis.

Berdasarkan pernyataan (Hidayati, 2021), ada lima nilai karakter pokok yang sesama memiliki kesinambungan membangun nilai karakter yang dibutuhkan pengembangan selaku prioritas PPK. Unsur atas nilai itu ialah integritas, gotong royong, mandiri, nasionalis, beserta religius. Satu diantara metode yang dapat dilaksanakan guna melakukan penanaman sejumlah nilai karakter yakni dari pengintegrasian sejumlah nilai karakter dalam bahan ajar, satu diantara bahan ajar yang dipergunakan dalam sekolah dasar ialah buku. Buku teks yang baik tidak hanya memuat materi dan aktivitas pembelajaran saja, melainkan harus mengandung hal-hal yang mendukung perkembangan fisik, mental, dan karakternya. Penelitian ini merujuk pada 5 nilai penguatan pendidikan karakter menurut (Hidayati, 2021).

Salah satu upaya yang dikerjakan atas pemerintah pada perbaikan sejumlah nilai karakter pada pendidikan yakni dari buku siswa atas terbitan kemendikbud. Buku siswa berperan besar pada pembelajaran bersama siswa pada mempelancar kegiatan murid di luar ataupun dalam kelas. Pada buku siswa sudah dilakukan perancangan sedemikian rupa guna memasukkan sejumlah nilai karakter dari masing-masing kegiatan belajar mengajar. Penggunaan buku pada kurikulum 2013 diharapkan dapat membantu pengembangan sejumlah nilai karakter dalam diri murid. Buku siswa ialah buku ajar yang dipergunakan dalam kurikulum 2013. Menurut Nahel dalam (Viyanti et al., 2020), buku siswa merupakan sebuah buku dengan bermuatan materi pelajaran berbentuk pengertian beserta konsep dasar dengan dibentuk sesuai dengan

pendekatan secara khusus kemudian buku siswa cukuplah cocok dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian, buku siswa dipergunakan selaku sarana yang menunjang aktivitas belajar mengajar yang bisa dipergunakan disekolah ataupun dirumah.

Berdasarkan hasil penelitian Marzuki dalam (Latifatul et al., 2016), mengungkapkan bahwasanya buku ajar yang dipergang sudah melakukan pemenuhan beberapa ketentuan grafika, bahasa, kaidah, penyajian, beserta isi namun belumlah mencukupi pada berisi sejumlah nilai karakter didalamnya. Penelitian sebelumnya didukung karena ditemukannya wacana dalam Buku Kegiatan Siswa (BKS) dengan judul *Insan Bermartabat* untuk pelajaran tematik kelas V SD/MI Kota Malang, pada halaman 34 mengenai perbuatan prostitusi (pelacur). BKS itu berisi bacaan seperti: "Seorang ibu hidup dengan tiga anak karena suaminya meninggal, dia harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya walaupun menjadi pelacur sekaligus karena demi memberikan kehidupan dan bertanggung jawab atas ketiga anaknya. Menurut Latifatul et al., (2016), wacana dalam buku itu, seyogyanya tak dijadikan konsumsi murid SD dikarenakan tak berdasarkan proses perkembangannya murid SD maupun anak-anak. Isi atas wacana itu sesungguhnya memiliki tujuan melakukan penanaman nilai karakter tanggung jawab, tetapi dalam memberikan percontohnya tak sesuai. Maka, pengangkatan sejumlah nilai karakter dalam buku siswa harusnya dilaksanakan secara sesuai, kemudian tak terdapat kesalahan pada pengangkatan sejumlah nilai karakter.

Penelitian ini merupakan penelitian studi dokumentasi yang didasarkan oleh beberapa penelitian serupa. Penelitian pertama oleh (Putri, 2021) dengan judul "Analisis Pendidikan Karakter dalam Cerita Dongeng pada Buku Tematik Kelas II Tema 7". Pada penelitian ini juga mempunyai tujuan untuk menemukan isi sejumlah nilai karakter yang terdapat dalam buku siswa namun di penelitian ini hanya berfokus pada cerita dongeng yang ada pada buku tersebut. Hasil dari penelitian ini ditemukan beberapa nilai karakter yakni religius, mandiri, gotong royong, juga nasionalis.

Selanjutnya penelitian (Humam et al., 2013) dengan judul "Analisis Nilai Karakter dalam Buku Siswa Tematik Kurikulum 2013 Kelas II SD Tema Bermain di Lingkunganku". Penelitian ini juga mencari muatan sejumlah nilai karakter yang ada dalam buku siswa kelas II SD Tema Bermain di Lingkunganku. Hasil penelitian tersebut diperoleh beberapa nilai karakter yaitu peduli sosial, tanggung jawab, peduli lingkungan, kreatif, demokratis, cinta tanah air, rasa ingin tahu, gemar membaca, semangat kebangsaan, cinta damai, menghargai prestasi, bersahabat, juga mandiri dengan total seluruhnya 212 nilai karakter.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nasir (2016) dengan judul "Analisis nilai karakter dalam buku siswa tematik kurikulum 2013 kelas II SD Tema Bermain di Lingkunganku". Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terkandung pada buku tersebut. Sesuai dengan hasil analisis data

penelitian, bisa diambil simpulan bahwasanya Buku Siswa Kelas II SD tema Bermain di Lingkunganku atas terbitan Kemendikbud, ada 17 nilai karakter.

Dari beberapa penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa memang buku siswa sudah memuat nilai-nilai karakter namun masih belum terintegrasi dengan maksimal dari segi penanamannya di setiap materi pembelajaran. Pada kenyataan yang terjadi di dunia nyata pun didalam proses belajar buku siswa lebih difokuskan untuk keperluan pengetahuan dan keterampilan namun untuk nilai-nilai karakter selalu terbelakang hingga tidak terealisasi dengan seimbang dan penanaman nilai karakter menjadi lambat. Padahal buku siswa merupakan sarana yang tepat untuk membantu mengembangkan nilai karakter, karena buku siswa kurikulum 2013 di rancang materi-materinya yang dekat dengan keseharian anak sehingga anak mudah memahaminya. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam buku tematik integratif kurikulum 2013 kelas II yaitu buku siswa tema "Hidup Rukun".

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menjabarkan dan mendeskripsikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Buku siswa kurikulum 2013 kelas II SD Tema Hidup Rukun yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

Data dan sumber data pada penelitian ini yaitu guru kelas II dan buku siswa kelas II Tema "Hidup Rukun". Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dan metode simak dengan teknik catat. Data yang dikumpulkan kemudian di analisis. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan model Milles and Huberman dengan tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data peneliti merangkum data-data hasil wawancara dengan guru kelas II dan hasil simak dengan teknik catat sesuai dengan indikator pada penelitian ini. Data yang telah dirangkum kemudian disajikan. Penyajian data pada penelitian ini dalam bentuk tabel. Kemudian yang terakhir ialah menarik simpulan. Kesimpulan awal yang di temukan masihlah memiliki sifat sementara, juga bisa berubah bila tak didapatkan sejumlah bukti secara kuat yang memberikan dukungan dalam tahapan mengumpulkan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang disampaikan dalam tahapan awal diberi dukungan atas sejumlah bukti secara konsisten juga valid ketika peneliti kembali menuju lapangan melakukan pengumpulan data, jadi kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa buku siswa tema “hidup rukun” adalah memang benar ditemukan nilai-nilai karakter yang di inginkan sesuai dengan indikator yang telah di rancang. Indikator dapat dilihat pada tabel 1. di bawah ini.

**Tabel 1.** Nilai-nilai karakter dan Indikator

<b>Nilai-nilai Karakter</b>	<b>Indikator</b>
<b>Religius</b>	Beriman dan bertakwa
	Cinta damai
	Tolerandi terhadap umat agama
<b>Nasionalisme</b>	Apresiasi budaya sendiri
	Menjaga kebudayaan bangsa
	Menghormati keragaman budaya
<b>Mandiri</b>	Kerja keras
	Tanggung
	Keberanian
<b>Gotong Royong</b>	Kerja sama
	Komitmen dan mengambil keputusan bersama
	Tolong menolong
<b>Integritas</b>	Cinta pada kebenaran
	Keteladanan
	Komitmen dan kesetian

Sumber : Hidayati (2021)

Widodo dan Jasmani dalam (Ahmad & Lestari, 2010), mendefinisikan bahan ajar ialah sekumpulan alat maupun sarana kegiatan belajar mengajar dengan dirancang dengan cara sistematis sesuai tujuan yang hendak di capai. Buku siswa selaku satu diantara bahan ajar secara sesuai pada pengintegrasian nilai karakter. Ini merupakan acuan bagi siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran. Dengan adanya penekanan dari guru terkait nilai-nilai karakter ini didalam proses belajar maka anak akan lebih sering mengingat hingga akan mengimplementasikan nilai tersebut didalam kesehariannya. Untuk itu buku siswa merupakan sarana penting didalam pembelajaran.

Nahel dalam (Viyanti et al., 2020), mendefinisikan buku siswa ialah sebuah buku dengan bermuatan materi pelajaran berbentuk pengertian juga konsep yang hendak dibangun murid dari berbagai permasalahan yang terdapat pada dalam buku tersebut. Buku siswadisusun untuk memfasilitasi setiap kegiatan siswa dan merupakan sumber buku belajar bagi peserta didik (Kemendikbud, 2013). Pada penelitian ini fokusnya ialah guna melakukan analisis isi sejumlah nilai karakter pada buku teks tematik siswa tema hidup rukun. Dimana buku ini telah disusun berdasarkan kerangka yang sesuai dengan kurikulum 2013. Dimana kurikulum 2013 bertujuan agar tercapainya kompetensi siswa yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, serta

sikap siswa. Pada sebuah buku teks pastilah memiliki identitas yang biasa disebut dengan identitas buku. Berikut identitas buku tematik tema hidup rukun:

**Tabel 2.** Identitas Buku Siswa Tema Hidup Rukun

No	Kriteria	Kelas II
1	Judul buku	Hidup Rukun
2	Nama Penulis	Irene Maria Juli Astuti
3	Tahun Terbit	2017
4	Penerbit	Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud
5	Penelaah	Titi Tri Hartiti Retnowati, Bambang Prihadi, Widia Pekerti, Rita Milyartini, Elindra Yetti, Suharji, Wahyuningsih, Delviati, Tijan, dan Advendi Kristyandaru
6	Pe-review	Yuyun Yuningsih
7	Diperbanyak	CV Bintang Timur
8	Halaman	194
9	Ukuran Cetakan	29,7 cm
10	Cetakan	Ke-2
11	Huruf	Baar Metanoia, 18 pt.
12	Tema	1
13	Kelas	2
14	Edisi Revisi	2017
15	Subtema	a. Hidup rukun di rumah b. Hidup rukun dengan teman bermain c. Hidup rukun di sekolah d. Hidup rukun di masyarakat
16	ISBN	978-602-282-999-7
17	Desain sampul	Warna : Kuning Gambar : Menunjukkan semua orang menjaga kerukunan di rumah, sekolah, bertetangga

### 1. Bagian-bagian Buku Teks Tematik Siswa Tema Hidup Rukun

Buku siswa tersusun dari beberapa bagian yaitu pendahuluan, bagian isi dan bagian halaman belakang. Adapun rincian-rincian setiap bagian itu yakni:

#### a. Pendahuluan

Terdiri dari halaman sampul atau judul, identitas buku, kata pengantar, halaman tentang buku siswa, dan daftar isi.

##### a) Halaman Identitas

Pada bagian ini terdiri dari : Pemegang hak cipta, Disklaimer, Katalog dalam terbitan (KDT), Kontributor Naskah, Penelaah, Pe-review dan Penerbit.

##### b) Kata Pengantar

Merupakan sambutan dari tim penulis yang pada intinya menjelaskan mengenai pentingnya buku teks didalam pembelajaran yang digunakan sebagai aktivitas dan panduan didalam proses kegiatan belajar mengajar.

c) Halaman Tentang Buku Siswa

Pada bagian ini merincikan beberapa hal tentang buku siswa pembelajaran tematik terpadu kelas III yaitu : pengertian buku siswa, buku siswa di desain untuk menstimulus imajinasi, dilengkapi berbagai kegiatan pembelajaran.

d) Daftar Isi

Memuat tata letak halaman dari bagian kata pengantar, tentang buku siswa, daftar isi, setiap subtema, hingga profil ilustrator.

b. Isi Materi

Materi 2 didalam buku ini terdiri dari 4 subtema pembelajaran yaitu : Hidup rukun di rumah, hidup rukun dengan teman bermain, hidup rukun di sekolah, hidup rukun di masyarakat. Setiap materi pembelajarannya mengajarkan pada anak untuk selalu menjaga kerukunan di manapun berada baik di lingkungan rumah, sekolah, teman bermain, dan masyarakat.

c. Halaman Belakang

Pada bagian belakang ini meliputi atas beberapa bagian yaitu : Daftar pustaka, Profil penulis, Profil, Poster dan sampul luar belakang.

## 2. Muatan nilai karakter pada buku siswa kelas II tema hidup rukun

**Tabel 3.** Muatan Nilai Karater pada Buku Siswa Tema Hidup Rukun

<b>Nilai karakter</b>	<b>Sub tema 1</b>	<b>Sub tema 2</b>	<b>Sub tema 3</b>	<b>Sub tema 4</b>	<b>Total</b>
<b>NR (Nilai Religius)</b>	11	8	4	1	24
<b>NN (Nilai Nasionalisme)</b>	2	5	5	2	14
<b>NM (Nilai Mandiri)</b>	9	7	1	1	18
<b>NG (Nilai Gotong Royong)</b>	4	6	4	9	23
<b>NI (Nilai Integritas)</b>	14	4	9	3	30
	<b>109</b>				

Sesuai dengan hasil analisis yang sudah dilaksanakan peneliti dalam buku tema hidup terlihat ada berbagai nilai karakter yang muncul dari subtema 1, 2, 3, hingga subtema 4. Nilai karakter yang diusung dalam penelitian ini semuanya termuat pada buku siswa sesuai indikator yang telah di rancang. Nilai karakter yang muncul sangat beragam tetapi tidak semua nilai muncul semua indikatornya secara bersamaan. Misalnya pada subtema 1 ditemukan 5 nilai yang muncul yaitu religius, nasionalis, gotong royong, dan integritas pada indikator 1,2,3, namun nilai kemandirian muncul pada subtema 1 dengan 1 indikator saja dan begitu seterusnya hingga subtema 4. Berikut penjelasan lebih rinci terkait nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam buku tematik integratif kurikulum 2013 buku siswa tema II “Hidup Rukun”.

**a. Nilai religius**

Berdasarkan hasil penelitian, nilai religius ditemukan sebanyak 24 nilai. Nilai-nilai religius yang muncul pada buku menekankan untuk berperilaku cinta damai dengan menjaga kerukunan di manapun berada. Seperti lingkungan rumah, sekolah, bertetangga, dan masyarakat. Salah satu contoh kalimat yang menekankan hidup rukun yang ada di buku : “Kita semua menginginkan suasana damai di rumah. Kedamaian terjadi karena adanya kerukunan”.

Menurut Muh. Khoirul Rifa ‘i, (2016), nilai religius ialah konsepsi secara tersirat ataupun tersurat dengan terdapat pada agama dengan memberikan pengaruh tingkah laku suatu insan dengan berdasarkan agamanya dengan bersifat hakiki juga hadir melalui Tuhan, beserta kebenarannya diberi pengakuan secara mutlak atas yang menganut agama itu. Sesuai bersama hasil penelitian, berdasarkan pernyataan Wati & Arif (2017), nilai religius ialah satu diantara nilai karakter dengan dijadikan selaku perilaku juga sikap secara patuh ketika melakukan ajaran agama yang diikuti, toleran pada pelaksanaannya ibadah agama lainnya, juga hidup rukun bersama penganut agama lainnya.

Murid selaku elemen dengan tak kalah penting pada tahapan kegiatan belajar mengajar. Relasi diantara murid bersama pengajar pada tahapan kegiatan belajar mengajajar seperti relasi anak bersama orang tuanya. Jadi berdasarkan spiritual sepertimana disebutkan sebelumnya, bahwasanya pengajar berkewajiban memberikan didikan murid juga memberikan penanaman sejumlah nilai religius terhadapnya dari tahapan pendidikan maupun pembiasaan tingkah laku pada lingkungan sekolah. Sejumlah nilai itu mencakup nilai sosial, akhlak, ibadah, iman, beserta lainnya (Setiawan, 2015).

**b. Nilai Nasionalisme**

Berdasarkan hasil penelitian, nilai nasionalisme muncul sebanyak 14 dari 4 subtema yang ada. Nilai-nilai nasionalisme yang muncul pada buku menekankan kepada anak guna melaksanakan pengamalan sejumlah nilai pancasila pada kehidupan setiap harinya. Salah satu contoh kalimat yang menekankan pengamalan pancasila yang ada di buku: “Menjaga persatuan dan kesatuan di masyarakat, sesuai dengan pengamalan sila ketiga Pancasila”.

Nasionalisme ialah ideologi guna melakukan pertumbuhan sikap cinta tanah air sesuai dengan persamaan sejarah selanjutnya digabungkan jadi satu guna loyalitas juga mempertahankan terhadap negara juga bangsa. Nasionalisme dapat dipergunakan selaku sarana pemersatu bangsa untuk merebut kemerdekaan (Novitasari, 2013). Nasionalisme berdasarkan pernyataan Syarbaini (2010), ialah suatu kondisi kejiwaan yang mana loyalitas suatu insan dengan total diabdikan langsung terhadap negara bangsa atas nama sebuah bangsa. Kemunculan nasionalisme telah dibuktikan sangatlah efektif selaku sarana perjuangan bersama melakukan perebutan kemerdekaan melalui cengkraman kolonial.

Penanaman nilai nasionalisme segera melakukan perkembangan kreativitas murid guna melaksanakan berbagai kajian sejumlah peristiwa, guna selanjutnya diintegrasikan juga dipahami terhadap setiap individu kemudian melahirkan seperti guna bertindak juga bersikap dengan berpijak terhadap pendidikan karakter yang dilakukan pengembangan pada sejumlah sekolah.

### **c. Nilai Mandiri**

Berdasarkan hasil penelitian, nilai mandiri muncul sebanyak 18 kali dari 4 subtema. Nilai-nilai mandiri yang muncul pada buku menekankan kepada anak untuk selalu bekerja keras untuk dapat mencapai hal yang diinginkan. Salah satu contoh kalimat : “Seseorang yang menjadi bintang lapangan sepak bola pasti rajin berlatih dan bermain. Berlatih dan bermain juga membuat badan sehat.

Nilai-nilai karakter mandiri ialah upaya guna memberikan bantuan perkembangan jiwa anak-anak baik batin ataupun lahir, melalui sifat kodratnya mengarah menuju peradaban secara manusiawi juga lebihlah baik (Maryono et al., 2018). Nilai mandiri ialah perilaku, perbuatan, maupun sikap yang hendak mengantarkan kepercayaan diri mengenai kompetensinya ketika menemui sebuah problematika juga tak mempunyai ketergantungan terhadap pihak lainnya (Yusutria & Febriana, 2019). Menurut Husna (2017), nilai karakter mandiri penting bagi anak usia SD, kemandirian merupakan faktor psikologis yang fundamental, sebab sebagai jembatan untuk lepas dari ikatan emosional orang lain. Bagi anak, kemandirian yang kuat akan menjadi dasar bagi kemandirian pada masa remaja, dewasa, dan seterusnya. Bahkan pentingnya kemandirian yang diperoleh anak terkait dengan pencapaian identitas diri kelak pada masa remaja. Oleh karena itu, anak usia SD harus mulai dengan gigih dalam memperjuangkan kemandirian.

### **d. Nilai Gotong Royong**

Berdasarkan hasil penelitian, nilai gotong royong muncul sebanyak 23 dari 4 subtema. Nilai-nilai gotong royong yang muncul pada buku menekankan pada anak untuk saling membantu dalam menjaga kebersihan. Salah satu contoh kalimat : “Ayo, kita ikut bergotong royong membersihkan lingkungan”.

Menurut Prasetyo Utomo (2018), nilai karakter gotong royong dalam PPK itu sendiri merupakan sikap dan perilaku menghargai kerja sama dalam menyelesaikan masalah bersama, dengan cara menjalin komunikasi dan persahabatan, pemberian pertolongan serta bantuan kepada orang yang membutuhkan. Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung kepada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Juga ditunjukkan dengan etos kerja atau kerja keras, tangguh, tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat (Yuver Kusnoto, 2017).

#### **e. Nilai Integritas**

Berdasarkan hasil penelitian, nilai integritas muncul sebanyak 30 dari 4 subtema dan menjadi nilai karakter yang paling banyak muncul. Nilai-nilai integritas yang muncul menekankan pada anak untuk selalu memberikan keteladanan dan sikap yang baik. Salah satu contoh kalimat yang menunjukkan nilai integritas : “Persatuan dan kekompakan diperlukan ketika melakukan permainan”.

Nilai utama penguatan pendidikan karakter yang terakhir adalah nilai integritas. Merupakan nilai perilaku yang didasarkan kepada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Subnilai dari integritas antara lain sikap tanggungjawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, serta konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan atas kebenaran (Yuver Kusnoto, 2017)(.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Ulya (2021), karakter integritas merupakan salah satu nilai karakter utama yang ada pada Gerakan PPK. Integritas merupakan hal yang penting karena mencerminkan kualitas kejujuran seseorang dan prinsip moral, yang dilakukan secara konsisten dalam penyelenggaraan kehidupannya. Seseorang dikatakan berintegritas apabila memiliki konsistensi antara apa yang dikatakan dan yang diperbuat, dan perbuatannya itu sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwasanya buku siswa kelas II tema hidup rukun sudah memuat nilai-nilai karakter yang diharapkan. Sebanyak 109 nilai karakter ditemukan dari 5 nilai yang di usung pada penelitian ini. Urutan nilai karakter yang ditemukan dari yang paling rendah hingga paling tinggi yaitu : nilai nasionalisme berjumlah 14 nilai, nilai mandiri sebanyak 18 nilai, nilai gotong royong sebanyak 23 nilai, religius sebanyak 24 nilai, dan terakhir yang paling sering muncul yaitu nilai integritas sebanyak 30 nilai.

#### **BIBLIOGRAFI**

- Ahmad, K., & Lestari, I. (2010). *Pengembangan Bahan Ajar Perkembangan Anak Usia Sd Sebagai Sarana Belajar Mandiri Mahasiswa*. 22, 183–193.
- Al-Ghazali. (1998). *Ihya Ulumudin. Islah Abdussalam Arrifai (Ed)*. Kairo.
- Baginda, M. (N.D.). *Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*. 1–12.
- Ernawati, D. (2018). Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Tematik Siswa Kelas Iv Tema Indahya Keragaman Di Negeriku. *Skripsi Unej*, 1(3), 1–56.

- Fahma, M. A. (2021). Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Siswa Kelas Iii Tema Perkembangan Teknologi Revisi 2018 Sd. *Digital Repository Universitas Jember, September 2019, 2019–2022*.
- Febrianshari, D. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sd, 6(1)*, 88–95.
- Harahap, A. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iii Sdit Darul Hasan Padangsidempuan. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 1(1)*, 18–36. <https://doi.org/10.36768/abdau.v1i1.3>
- Hidayati, M. (2021). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Bukutematik Kelas 1 Tema Diriku Kurikulum 2013edisi Revisi 2017* (Vol. 3, Issue March).
- Humam, N. M., Fajar Cahyadi, & Suyitno. (2013). *Analisis Nilai Karakter Dalam Buku Siswa Tematik Kurikulum 2013 Kelas Ii Sd Tema Bermain Di Lingkunganku. 2–4*.
- Husna, L. (2017). Pendidikan Karakter Mandiri Pada Siswa Kelas Iv Sd Unggulan Aisyiyah Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(10)*, 964–974.
- Indrastoeti, J. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, 286.
- Kemendikbud. (2013). *Memahami Buku Siswa Dan Buku Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.
- Latifatul, C., Suharjo, & Muchtar. (2016). Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Siswa Kelas Vi Semester 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Ksdp Prodi S1 Pgsd, 321–322*.
- Maryono, Budiono, H., & Resty Okha. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 3(I)*, 20–38. <https://doi.org/10.1155/2018/2108373>
- Muh. Khoirul Rifa 'I. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(1)*, 125–133.
- Munawaroh, Lailaturrohmah, S., & Arif, S. (2021). *Upaya Mengatasi Siswa Smp/Mts Yang Tidur Saat Pembelajaran Biologi Di Kelas. 1*, 60–69.
- Mustoip, S., Muhammad, J., & Ms, Z. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter. In *A Psicanalise Dos Contos De Fadas. Tradução Arlene Caetano*.
- Novitasari, I. R. (2013). Penanaman Nilai Nasionalisme Dan Patriotisme Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas X Sma Negeri 4 Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewa, 1(1)*, 39–54.
- Prasetyo Utomo, E. (2018). Internalisasi Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran Ips Untuk Membangun Modal Sosial Peserta Didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips,*

3(2), 95–102. <https://doi.org/10.17977/Um022v3i22018p095>

Putri, K. T. (2021). *Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Dongeng Pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7.3*(March), 6.

Rambe, U. K. (2020). Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-Agama Besar Di Dunia. *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, 2(1).  
<https://doi.org/10.51900/Alhikmah.V2i1.7608>

Setiawan, E. (2015). Nilai-Nilai Religius Dalam Syair Shalawat Burdah. *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.18860/Ling.V10i1.3027>

Sukayasa, & Awuy, E. (N.D.). *Pengintegrasian Nilai-Nilai Kemanusiaan ( Human Values ) Dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*. 54–61.

Sukitman, T. (2016). Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2, 87.

Viyanti, Prasetyo, T. A., & Maharta, N. (2020). *Pengembangan Buku Siswa Dengan Pendekatan Scientific Berbasis Multirepresentasi Materi Impuls Dan Momentum*. 1, 67–78.

Wati, D. C., & Arif, D. B. (2017). *Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Dasar Untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa*. November.

Yusutria, Y., & Febriana, R. (2019). Aktualisasi Nilai-Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 577–582.  
<https://doi.org/10.29313/Tjpi.V8i1.4575>

Yuver Kusnoto. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 31–45.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).